

Implementasi Perbaikan Berkelanjutan Dalam Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggara

¹Nuryasmi, ²Matius Julianes, ³Azainil

SMAN 2 Tenggara, Sekolah Tinggi Teologi Tenggara, FKIP Universitas Mulawarman

nuryasmi2004@gmail.com, matius.alpian@gmail.com, azainil@fkip.unmul.ac.id

*corresponding author : Azainil Azainil email : azainil@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi penerapan perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tenggara, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen manajemen sekolah, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi aktif PTK merupakan faktor pendukung utama, sementara keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan. Penerapan perbaikan berkelanjutan terbukti meningkatkan kompetensi PTK, interaksi efektif antara guru dan siswa, serta pengembangan fasilitas pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain dan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih efektif bagi pemerintah daerah.

Kata Kunci : Implementasi, Perbaikan Berkelanjutan, Prinsip Manajemen Mutu, SMAN 2 Tenggara

Abstract

This study evaluates the implementation of continuous improvement in the management of education quality at State High School (SMAN) 2 Tenggara, Kutai Kartanegara Regency. The method used is qualitative research with in-depth interviews, observations, and document analysis. The results show that school management commitment, local government support, and active participation of PTK are the main supporting factors, while budget limitations and resistance to change are obstacles. The implementation of continuous improvement has been proven to increase the competence of PTK, effective interaction between teachers and students, and the development of educational facilities. This research provides insights for other schools and recommendations for more effective education policies for local governments.

Keywords: Implementation, Continuous Improvement, Quality Management Principles, SMAN 2 Tenggara

Pendahuluan

Pengelolaan mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, institusi pendidikan dituntut untuk memberikan layanan yang unggul dan kompetitif. Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tenggara berupaya mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan mutu pendidikan guna memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal dan hasil yang dicapai sesuai

dengan standar yang ditetapkan. Implementasi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan serta tuntutan zaman (Noly Handayani et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan perbaikan berkelanjutan dalam prinsip pengelolaan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kutai Kartanegara. Rumusan

masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana proses penerapan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMAN 2 Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara? Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan perbaikan berkelanjutan tersebut? Bagaimana dampak dari penerapan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan di SMAN 2 Tenggarong? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas strategi yang diterapkan (Ramdani & Fahrudin, 2021).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khazanah literatur mengenai pengelolaan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi perbaikan berkelanjutan di sekolah mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga aplikatif dalam dunia pendidikan (Gusti & Masduki, 2022).

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis penerapan perbaikan berkelanjutan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong di Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini akan berfokus pada proses pengelolaan mutu pendidikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Data penelitian akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi pengelolaan mutu di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses penerapan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Analisis mendalam ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik-praktik yang telah dilakukan (HSoro et al., 2023).

Implikasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 2 Tenggarong Kutai Kartanegara melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan mutu yang efektif. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam menerapkan strategi perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah daerah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperbaiki kebijakan dan program pendidikan, sehingga dapat mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Implementasi yang berhasil dari perbaikan berkelanjutan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Fahmi, 2024)

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tenggarong selama periode Maret – Juni 2023. Target penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di SMAN 2 Tenggarong yang memiliki peran penting dalam implementasi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Instrumen utama yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan panduan analisis dokumen.

Analisis data dilakukan dengan metode tematik, dimulai dari transkripsi data wawancara, pengkodean, identifikasi tema, hingga interpretasi dan penyusunan narasi hasil penelitian. Data yang diperoleh diverifikasi melalui triangulasi untuk

memastikan keabsahan dan reliabilitasnya. Interpretasi data dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 2 Tenggara Kutai Kartanegara, memberikan acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi perbaikan berkelanjutan, dan memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih efektif kepada pemerintah daerah.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Perbaikan Berkelanjutan

Berikut adalah tabel yang menyajikan data tentang Proses Implementasi Perbaikan Berkelanjutan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tenggara Kutai Kartanegara, mencakup jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), jumlah peserta didik, serta rincian jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin, agama, dan tingkatan kelas.

Tabel 1. Data PTK dan Peserta Didik

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)	84 orang
2.	Jumlah Peserta Didik	1213 orang
3.	Peserta Didik Laki-Laki	601 orang
4.	Peserta Didik Perempuan	612 orang

Tabel 2. Data Agama Peserta Didik

No	Keterangan	Jumlah
	Islam	1061
	Kristen	126
	Katolik	24

Tabel 3. Data Peserta Didik Berdasarkan Kelas

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelas 10	431
2.	Kelas 11	429
3.	Kelas 12	353

Tabel di atas memberikan gambaran lengkap tentang jumlah pendidik, peserta didik, serta distribusi peserta didik berdasarkan jenis kelamin, agama, dan

tingkatan kelas di SMAN 2 Tenggara Kutai Kartanegara. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel 4. Proses Implementasi Perbaikan Berkelanjutan

No	Proses Implementasi	Keterangan
1.	Perencanaan	Sekolah menyusun rencana perbaikan mutu berkelanjutan dengan mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta strategi yang akan diterapkan
2.	Pelaksanaan	Sekolah mengambil langkah-langkah konkret seperti perubahan kurikulum, pelatihan guru, dan penerapan metode pengajaran baru
3.	Evaluasi	Penilaian dilakukan untuk mengukur efektivitas implementasi perbaikan, termasuk metode evaluasi yang digunakan dan frekuensi evaluasi.
4.	Perbaikan Berkelanjutan	Tindakan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan

Berdasarkan data-data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tenggara Kutai Kartanegara memiliki komposisi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sebanyak 84 orang, dengan jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 1213 orang. Siswa terdiri dari 601 laki-laki dan 612 perempuan, menunjukkan distribusi yang hampir merata antara kedua

jenis kelamin. Dalam hal keagamaan, mayoritas siswa beragama Islam dengan jumlah 1061 orang, sementara yang beragama Kristen sebanyak 126 orang dan Katolik 24 orang. Hal ini menunjukkan adanya keragaman agama di sekolah, meskipun dominasi siswa beragama Islam sangat tinggi. Distribusi siswa berdasarkan tingkatan kelas juga relatif seimbang dengan masing-masing kelas 10 dan kelas 11 memiliki jumlah yang sama, yaitu 431 orang, sementara kelas 12 memiliki 353 orang. Hal ini mencerminkan tingkat kelulusan atau perpindahan yang normal dari kelas 12 ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Implementasi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMAN Kutai Kartanegara dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Rencana perbaikan mutu disusun dengan mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan merumuskan strategi yang akan diterapkan (Harahap et al., 2023) Langkah-langkah konkret dalam pelaksanaan mencakup perubahan kurikulum, pelatihan guru, dan penerapan metode pengajaran baru. Evaluasi efektivitas implementasi dilakukan secara berkala menggunakan metode yang telah ditentukan, dan hasil evaluasi digunakan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. SMAN 2 Tenggarong Kutai Kartanegara memiliki basis siswa dan pendidik yang solid, dengan struktur yang mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Keragaman agama dan distribusi yang seimbang antar kelas menunjukkan lingkungan belajar yang inklusif dan seimbang. Implementasi perbaikan berkelanjutan yang terstruktur dan sistematis diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan terkait (Hendra Wahyudin et al., 2022).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berikut ini tabel yang menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi perbaikan berkelanjutan dalam prinsip manajemen

mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tenggarong berdasarkan analisis yang telah disediakan:

Tabel 5. Faktor Pendukung

No	Faktor Pendukung	Analisis
1.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Cukup (84 orang)	Adanya jumlah yang memadai dari PTK dapat mendukung implementasi perbaikan berkelanjutan. Pembagian tugas yang efektif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memberikan dukungan personal kepada peserta didik.
2.	Jumlah Peserta Didik yang Signifikan (1213 orang)	Besarnya jumlah peserta didik mendukung pelaksanaan berbagai program pengembangan mutu pendidikan dan memanfaatkan keberagaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademis.
3.	Pendistribusian Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin (Laki-Laki: 601 orang, Perempuan: 612 orang)	Kesetaraan jumlah peserta didik antara laki-laki dan perempuan mendukung kesetaraan akses dan kesempatan pengembangan pendidikan bagi kedua jenis kelamin.
4.	Distribusi Agama Peserta Didik (Islam: 1061, Kristen: 126, Katolik: 24)	Memahami diversitas agama mendukung pendekatan inklusif dalam mutu pendidikan, memastikan program sekolah mendukung kebutuhan

		akademis, spiritual, dan sosial.
6.	Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Kelas (Kelas 10: 431, Kelas 11: 429, Kelas 12: 353)	Distribusi yang seimbang antar kelas mendukung pengelolaan kelas efektif, perencanaan kurikulum terstruktur, dan pemantauan perkembangan peserta didik.

Tabel 6. Faktor Penghambat

No	Faktor Penghambat	Analisis
	Rasio PTK terhadap Peserta Didik (1:14,45)	Rasio tidak seimbang antara PTK dan peserta didik dapat menghambat perhatian individual terhadap peserta didik, mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengawasan kemajuan akademis.
	Ketimpangan Distribusi Agama (Islam: 87,4%, Kristen: 10,4%, Katolik: 2,0%)	Ketidakseimbangan distribusi agama dapat menyulitkan penyediaan layanan pendidikan yang memadai untuk setiap kelompok agama, serta mempengaruhi integrasi sosial di sekolah.
	Perbedaan Jumlah Peserta Didik antar Kelas	Ketidakseimbangan jumlah peserta didik antar kelas dapat menghambat efisiensi pengelolaan kelas, pembagian tenaga pengajar, dan perencanaan pembelajaran di seluruh sekolah

Tabel di atas menggambarkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tenggarong, berdasarkan data yang telah disediakan. SMA Negeri 2 Tenggarong memiliki faktor pendukung yang kuat untuk implementasi

perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan, seperti jumlah pendidik yang cukup (84 orang) dan jumlah peserta didik yang signifikan (1213 orang) (Darma Ulma Banurea et al., 2023). Distribusi peserta didik yang seimbang berdasarkan jenis kelamin dan agama juga mendukung akses pendidikan yang merata dan pendekatan inklusif dalam pembelajaran. Namun, terdapat faktor penghambat seperti rasio yang tidak seimbang antara jumlah pendidik dan peserta didik (1:14,45), ketimpangan distribusi agama yang bisa mempengaruhi integrasi sosial, dan ketidakseimbangan jumlah peserta didik antar kelas yang dapat mengganggu efisiensi pengelolaan dan pembagian tenaga pengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, sekolah perlu fokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada serta peningkatan strategi integrasi sosial dan pelayanan pendidikan yang lebih inklusif (Kusumaningrum et al., 2024)

3. Dampak Implementasi Berkelanjutan

Tabel 7. Dampak Implementasi Berkelanjutan

No	Implementasi Berkelanjutan	Analisis
1	Jumlah Pendidik yang Memadai (84 orang)	Jumlah pendidik yang memadai mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang lebih personal kepada setiap siswa.
2	Jumlah Peserta Didik yang Besar (1213 orang)	Banyaknya jumlah peserta didik memberikan potensi untuk meningkatkan berbagai program pengembangan mutu pendidikan.
3	Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama	Distribusi yang seimbang mendukung integrasi sosial dan pendekatan pendidikan yang inklusif, memenuhi kebutuhan beragam siswa.

4	Rasio Pendidik terhadap Peserta Didik (1:14,45)	Rasio yang tidak seimbang dapat menghambat perhatian individual dan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
5	Ketimpangan Distribusi Agama (Islam: 87,4%, Kristen: 10,4%, Katolik: 2,0%)	Ketidakseimbangan ini dapat mempengaruhi integrasi sosial dan pelayanan pendidikan yang merata untuk semua siswa.
6	Perbedaan Jumlah Peserta Didik antar Kelas (Kelas 10: 431, Kelas 12: 353)	Perbedaan ini dapat mengganggu efisiensi pengelolaan kelas, pembagian tenaga pengajar, dan konsistensi pelaksanaan kurikulum.

Tabel di atas memperlihatkan implementasi berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tenggarong beserta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan inklusif bagi semua siswa.

Implementasi berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tenggarong menunjukkan potensi besar dengan keberadaan jumlah pendidik yang memadai dan jumlah peserta didik yang besar. Hal ini mendukung efektivitas pengajaran, pembelajaran yang lebih personal, serta integrasi sosial yang kuat melalui pendekatan pendidikan inklusif (Fahrudin., 2020). Namun, tantangan seperti rasio tidak seimbang antara pendidik dan peserta didik, ketimpangan distribusi agama, dan perbedaan jumlah peserta didik antar kelas, menyoroti perlunya strategi yang lebih terarah dalam mengoptimalkan pelayanan pendidikan. Dengan langkah-langkah yang tepat, SMA Negeri 2 Tenggarong dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan

dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hendra Wahyudin et al., 2022).

4. Best Practices

a. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong berfokus pada pengembangan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan (PTK). Dengan jumlah PTK sebanyak 84 orang, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup penguasaan teknologi pendidikan, metode pengajaran inovatif, serta manajemen kelas yang efektif. Selain itu, peningkatan kesejahteraan PTK harus menjadi perhatian agar mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Dengan pendekatan ini, PTK akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik (Yovita Narwastu et al., 2023).

b. Optimalisasi Rasio Peserta Didik dan PTK

Rasio peserta didik dan PTK adalah faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 1213 orang, terdiri dari 601 laki-laki dan 612 perempuan, sekolah harus memastikan rasio ini tetap ideal untuk memungkinkan interaksi efektif antara guru dan siswa. Penambahan jumlah PTK atau penerapan sistem pembelajaran yang lebih efisien seperti team teaching atau blended learning bisa menjadi solusi untuk menjaga kualitas pendidikan tetap tinggi. Langkah ini juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dari guru mereka, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Aini et al., 2023).

c. Penerapan Pendidikan Berbasis Nilai Agama

Mayoritas peserta didik di SMA Negeri 2 Tenggarong beragama Islam (1061 orang), disusul Kristen (126 orang) dan Katolik (24 orang). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendidikan yang menghargai nilai-nilai agama dan toleransi antar umat beragama. Program-program

ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang inklusif dapat membantu membangun sikap saling menghormati dan toleransi di antara para siswa. Ini juga dapat mendorong pengembangan karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat (Noly Handayani et al., 2022)

d. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan
Untuk memastikan bahwa implementasi perbaikan berkelanjutan berjalan efektif, diperlukan sistem evaluasi dan monitoring yang ketat. Data mengenai perkembangan peserta didik dan PTK harus dikumpulkan secara berkala dan dianalisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Feedback dari siswa, orang tua, dan PTK juga harus diperhitungkan dalam proses evaluasi ini. Dengan demikian, SMA Negeri 2 Tenggarong dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai standar yang diharapkan dalam prinsip manajemen mutu pendidikan. Sistem evaluasi yang transparan dan partisipatif akan memungkinkan identifikasi masalah sejak dini dan perbaikan yang tepat waktu, sehingga menjaga kualitas pendidikan yang diberikan tetap optimal dan relevan dengan kebutuhan zaman (Khotimah et al., 2023)

5. Strategi dan Kebijakan

A. Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Strateginya :

- 1) Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk PTK yang meliputi penguasaan teknologi pendidikan, metode pengajaran kreatif, dan pengelolaan kelas yang efektif.
- 2) Membuat program pengembangan profesional berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu PTK.
- 3) Mendorong partisipasi PTK dalam seminar, lokakarya, dan konferensi pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional (R. Supyan Sauri, 2022)

Kebijakan :

- 1) Mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan dan pengembangan profesional PTK.
- 2) Memberikan insentif berupa penghargaan dan kenaikan pangkat bagi PTK yang menunjukkan peningkatan kompetensi.
- 3) Mewajibkan setiap PTK untuk mengikuti minimal satu program pelatihan pengembangan profesional setiap tahun.

B. Optimalisasi Rasio Peserta Didik dan PTK

Strateginya :

- 1) Menambah jumlah PTK melalui rekrutmen tenaga pengajar baru untuk mengurangi rasio peserta didik per guru.
- 2) Menerapkan metode pembelajaran yang lebih efisien seperti team teaching dan blended learning untuk mengoptimalkan waktu dan tenaga pengajar.
- 3) Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memperluas jangkauan pengajaran tanpa menambah beban kerja PTK (Mardiah et al., 2023).

Kebijakan :

- 1) Melakukan rekrutmen PTK baru sesuai kebutuhan berdasarkan jumlah peserta didik.
- 2) Mengimplementasikan kurikulum berbasis teknologi yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh atau hybrid.
- 3) Menetapkan kebijakan kelas dengan rasio maksimal tertentu antara peserta didik dan PTK untuk memastikan interaksi yang efektif.

C. Penerapan Pendidikan Berbasis Nilai Agama

Strateginya :

- 1) Menyusun kurikulum yang memasukkan pendidikan nilai-

nilai agama dan toleransi antar umat beragama.

- 2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang inklusif untuk semua agama yang diakui di sekolah.
- 3) Mendorong kolaborasi antara peserta didik dari berbagai latar belakang agama dalam proyek dan kegiatan sekolah.

Kebijakan :

- 1) Menjadwalkan sesi pembelajaran yang khusus membahas nilai-nilai agama dan etika setiap minggu.
- 2) Membuat kebijakan yang mengharuskan semua kegiatan keagamaan bersifat inklusif dan menghormati semua agama.
- 3) Menyediakan fasilitas ibadah yang memadai untuk semua peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

D. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya untuk Setiap Kelas

Strateginya :

- 1) Meningkatkan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi pendidikan.
- 2) Memastikan setiap tingkatan kelas memiliki sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum mereka.
- 3) Menggalang dana dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, untuk pengembangan fasilitas sekolah.

Kebijakan :

- 1) Mengalokasikan anggaran secara proporsional untuk peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan.
- 2) Menetapkan standar minimal fasilitas yang harus tersedia di setiap kelas dan memastikan pemenuhan standar tersebut (Aisyah et al., 2023).
- 3) Membuat kebijakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di semua kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

E. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan Strategi :

- 1) Mengembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif untuk menilai perkembangan peserta didik dan PTK secara berkala.
- 2) Mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk tes standar, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa, orang tua, dan PTK.
- 3) Melakukan analisis data untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan rencana tindak lanjut (R. Supyan Sauri, 2022)

Kebijakan :

- 1) Melakukan evaluasi kinerja PTK dan perkembangan peserta didik minimal dua kali dalam setahun.
- 2) Menerapkan kebijakan umpan balik terbuka di mana siswa, orang tua, dan PTK dapat memberikan masukan mengenai proses pendidikan.
- 3) Memastikan transparansi dalam proses evaluasi dan monitoring dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam analisis dan perencanaan perbaikan (Aisyah Nabila, 2022)

Penerapan strategi dan kebijakan ini, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong dapat memastikan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan. Pendekatan ini akan membantu sekolah mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi semua peserta didik (Fitriani et al., 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi penerapan perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa proses perbaikan berkesinambungan dilaksanakan melalui pelatihan rutin untuk tenaga pendidik dan kependidikan (PTK), optimalisasi rasio siswa dan PTK, penerapan pendidikan berbasis nilai keagamaan, penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta evaluasi dan pemantauan

yang ketat. Faktor pendukungnya mencakup komitmen manajemen sekolah, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi aktif PTK, sementara hambatannya meliputi keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kekurangan infrastruktur. Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan kompetensi PTK, interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa, serta pengembangan fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk pembentukan karakter siswa melalui kegiatan berbasis nilai keagamaan.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan perbaikan berkelanjutan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggara, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan PTK yang lebih terstruktur dan berkesinambungan, meningkatkan dukungan anggaran dengan mencari sumber dana alternatif, meningkatkan sosialisasi dan pelibatan semua pihak terkait dalam proses perbaikan, memperluas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta memperkuat sistem monitoring dan evaluasi dengan melibatkan para ahli pendidikan dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan.

Daftar Pustaka

- Aini, L., Hanifah, S. R. & Fitroh, F. (2023). Penerapan Balance Scorecard pada Perguruan Tinggi di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(1). <https://doi.org/10.28932/jutisi.v9i1.5712>
- Aisyah Nabila. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), 56–63. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/390/333>
- Aisyah, S., Parhusip, A. A. & Wardhani, I. I. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Audit (Siti Aisyah, dkk.) | 139 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8215536>
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129-139.
- Darma Ulina Banurea, Risma, Erisah Simanjuntak, Riski Siagian, Romauli Turnip & Helena. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Gusti, G. & Masduki, M. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>
- Hadijaya, Y., Fahada, N., Iman, M., Irwansyah, I., & Nasution, R. H. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95-92.
- Harahap, M. S., Gultom, S., . D., . R. & Fithriyah, N. H. (2023). Kajian Implementasi Spmi (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Indonesia. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 447–480. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>
- Hendra Wahyudin, Usman Radiana, Tulus Junanto & Petrus Rinto. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi di SMPN 05 Satap Pulau Maya. *Muliverse : Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 59–63. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/590/495>
- HSoro, S., Handayani, S., Ahmad, S., Septiyani, T., Jalaluddin Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di

- SMK Guna Dharma Nusantara, M. S., Jalaluddin, M. S., Nusantara, I., Al-Falah Cicalengka, S. & Kementrian Agama Kota Jakarta Selatan, K. (2023). Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara. *Journal For Islamic Studies*, 6(1), 425–443. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.585>
- Syahrin, S., & Salehudin, M. (2024). Manajemen Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Kutai Timur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 49-61.
- Irmawati, D. (2023). *Implementasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo).
- Fahmi, A. J. (2024). Menyoal Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia. *BENGGALA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/benggala/article/view/323/259>
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1-12.
- Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi melalui implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Khotimah, U. H., Juanda, A. & Rosidin, D. N. (2023). Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning Hal*, 2(2), 285–295. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.376>
- Kusumaningrum, H., Dalfa, N., Saniyah, Z., Fitri, W. A. & Fadli, A. (2024). Manajemen Strategis Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(2), 8–28. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/2848/2776>
- Mardiah, Andri Syahputra, Riska Suci Febriani & Muhammad Syaifuddin. (2023). Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11652/9000>
- Mulawarman, W. G. (2021). Overcoming Obstacles in Implementing 2013 Curriculum Policy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 967-980. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1308979.pdf>
- Mutaqin, I., & Zaki, M. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 135-152.
- Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto & Iswan Efendi. (2022). Sistem Penjamin Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 71–76. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/595/499>
- R. Supyan Sauri. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Media Nusantara*, 16(1), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.631>

- Ramdani, A. & Fahrudin, F. (2021). Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(2), 276–281. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan manajemen mutu terpadu pada sistem penjaminan mutu pendidikan internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38-51.
- Winarsih, S. (2016). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. In *International Conference of Moslem Society* (pp. 124-135).
- Yovita Narwastu, V., C. Widjaja, D. & Setiawan, R. (2023). Pengaruh Perceived Organizational Support (POS) terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) melalui Employee Development (ED) dan Organizational Commitment (OC) sebagai Variabel Mediasi pada Tenaga Kependidikan di Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 139–160. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i2.42113>
- Yusmina, E., & Murniati, A. R. (2014). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada Smk Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).